



**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH
PIMPINAN IPNU-IPPNU DALAM
MENINGKATKAN MINAT REMAJA UNTUK
AKTIF BERORGANISASI DESA LEBO
BATANG PERIODE 2023 – 2025**



NISA AMALIA MUMTAZ
NIM. 3421039



**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH
PIMPINAN IPNU-IPPNU DALAM
MENINGKATKAN MINAT REMAJA UNTUK
AKTIF BERORGANISASI DESA LEBO
BATANG PERIODE 2023 – 2025**



NISA AMALIA MUMTAZ
NIM. 3421039

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PIMPINAN
IPNU-IPPNU DALAM MENINGKATKAN MINAT
REMAJA UNTUK AKTIF BERORGANISASI DESA LEBO
BATANG PERIODE 2023 – 2025**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

NISA AMALIA MUMTAZ
NIM. 3421039

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PIMPINAN
IPNU-IPPNU DALAM MENINGKATKAN MINAT
REMAJA UNTUK AKTIF BERORGANISASI DESA LEBO
BATANG PERIODE 2023 – 2025**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisa Amalia Mumtaz
NIM : 3421039
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PIMPINAN IPNU-IPPNU DALAM MENINGKATKAN MINAT REMAJA UNTUK AKTIF BERORGANISASI DESA LEBO BATANG PERIODE 2023-2025”** adalah benar hasil karya penulis, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar atau skripsi ini ditemukan pelanggaran terhadap etika, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 26 Juni 2026
Yang menyatakan,



Nisa Amalia Mumtaz
NIM. 3421039

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag

Karangjampo RT 01/RW 02 Tirta Pekalongan 51151

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nisa Amalia Mumtaz

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NISA AMALIA MUMTAZ

NIM : 3421039

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PIMPINAN IPNU-
IPPNU DALAM MENINGKATKAN MINAT REMAJA
UNTUK AKTIF BERORGANISASI DESA LEBO BATANG
PERIODE 2023-2025**

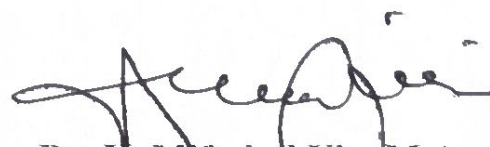
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Juni 2026

Pembimbing,



Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NISA AMALIA MUMTAZ**

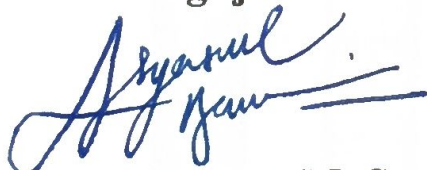
NIM : **3421039**

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PIMPINAN IPNU-IPPNU DALAM MENINGKATKAN MINAT REMAJA UNTUK AKTIF BERORGANISASI DESA LEBO BATANG PERIODE 2023-2025**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 09 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Sos.) dalam Manajemen Dakwah

Dewan Penguji

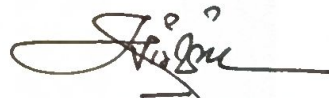
Penguji I



Syamsul Bakhri, M. Sos

NIP. 199109092019031013

Penguji II



Lia Afiani, M.Hum.

NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 20 Juli 2026

Ditandatangani Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag /

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)

Huruf	Nama	Huruf	Keterangan
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, *d*

2. an sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤْنَسْ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْعَةُ ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Dengan banyak dukungan serta doa yang telah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan ini penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih ini kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, dan rezekiNya.
2. Kedua orang tua, Bapak Suhardi dan Ibu Siti Khuzaimah (Almh), serta Ibu Suci Rahayu yang selalu memberi dukungan, mengusahakan upaya dan doa selama masa study penulis.
3. Seluruh dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta pengalaman yang berharga selama proses perkuliahan.
4. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian, khususnya Ranting NU, Ketua Organisasi IPNU dan Ketua Organisasi IPPNU Desa yang telah memberikan waktu dan kepercayaan.
5. Saudara tersayang, Qori Annisa Fitri, Syaquila Marwah, Azka Alifiah Ilmi, Muhammad Anugrah Mazsyahid yang selalu memberi do'a, dukungan, dan semangat dalam setiap langkahku.
6. Sahabat seperjuangan, Ibu Siti Rohmah, Dewi Lathifah, Ayu Cahyaningrum dan Ulfi Syariatul Azizah, Vita Tsalsa Azzahra yang senantiasa hadir dalam suka dan duka, saling menyemangati, dan saling menguatkan hingga titik akhir perjuangan ini.
7. Dan kepada diriku sendiri, terimakasih karena telah bertahan dan tidak menyerah meski dihadapkan pada berbagai rintangan entah itu dari faktor internal ataupun eksternal, saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

Semoga kita selalu diberikan kesehatan, keselamatan, dan keberkahan serta kemudahan oleh Allah SWT. dalam menjalankan segala aktivitas.

MOTTO

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain."

(HR. Ahmad)



ABSTRAK

Mumtaz Nisa Amalia. 2026. Strategi Komunikasi Dakwah Pimpinan IPNU-IPPNU dalam Meningkatkan Minat Remaja untuk Aktif Berorganisasi Desa Lebo Batang Periode 2023–2025. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Dakwah, IPNU-IPPNU, Minat Berorganisasi, Remaja, Komunikasi Persuasif

Organisasi IPNU-IPPNU berperan penting dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada remaja. Namun, minat remaja untuk aktif berorganisasi mengalami penurunan, terbukti dari berkurangnya anggota aktif IPNU-IPPNU Desa Lebo, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang dari 35 orang (2023) menjadi 25 orang (2025). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi komunikasi dakwah yang diterapkan pimpinan IPNU-IPPNU dalam meningkatkan minat remaja berorganisasi, serta mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambatnya, dengan rumusan masalah: (1) bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan, dan (2) apa saja faktor pendorong dan penghambat strategi tersebut.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma interpretivisme yang menekankan pemahaman makna dan konteks sosial melalui perspektif partisipan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan empat informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu ketua IPNU, ketua IPPNU, dan perwakilan anggota IPPNU Desa Lebo, dilengkapi dengan observasi langsung dan dokumentasi kegiatan organisasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal dan sumber daring yang relevan. Penelitian dilaksanakan di Desa Lebo, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan IPNU-IPPNU Desa Lebo menerapkan lima pendekatan komunikasi dakwah, yaitu komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok, publik organisasi, dan berbasis teknologi (WhatsApp dan Instagram). Pendekatan intrapersonal dan interpersonal terbukti paling efektif dalam membangun kedekatan emosional dengan anggota, sementara komunikasi kelompok dan berbasis teknologi masih perlu dioptimalkan. Faktor pendorong minat berorganisasi meliputi keinginan mengembangkan diri (internal) serta dukungan keluarga dan teman sebaya (eksternal), sedangkan faktor penghambatnya meliputi rasa malas, kurang percaya diri, benturan jadwal, dan efek menular ketidakhadiran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi dakwah yang adaptif dan berbasis digital terbukti mampu mempertahankan serta meningkatkan minat remaja di IPNU-IPPNU Desa Lebo sekaligus memperkuat karakter islami berbasis nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir dan senantiasa diberikan kesehatan serta keberkahan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulisan hingga skripsi ini terwujud, antara lain kepada yang saya hormati:

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kemudahan selama mengikuti pendidikan dan pembelajaran di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. beserta segenap jajarannya yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Mukoyimah, M, Sos. beserta segenap jajarannya yang telah memberikan bimbingan, arahan, fasilitas, dan pelayanan jurusan yang maksimal.
4. Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Dimas Prasetya, M.A. selalu memberikan yang terbaik untuk mahasiswanya.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Ambar Hermawan, M.S.I yang telah membimbing dan memberi dukungan secara nyata untuk kesuksesan mahasiswanya.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Miftahul Ula, M.Ag yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh dedikasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu membantu dan membimbing mahasiswanya dengan penuh dedikasi.
8. Pemimpin (Tanfidiyah) NU Desa Lebo, ketua Organisasi IPNU-IPPNU, sekretaris, anggota organisasi IPNU-IPPNU beserta seluruh pihak terkait

di dalamnya yang telah memberikan izin, kesempatan, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kedua Orang Tua serta keluarga yang tidak henti memberikan bantuan dan dukungan berupa do'a, moril, dan materil. Seluruh pihak, keluarga, teman-teman dan handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Selanjutnya penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik Anda semua mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT. aamiin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan terhadap wacana keilmuan. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, penulis mohon maaf atas kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Penulis membuka kritik dan saran membangun dari pembaca yang budiman.

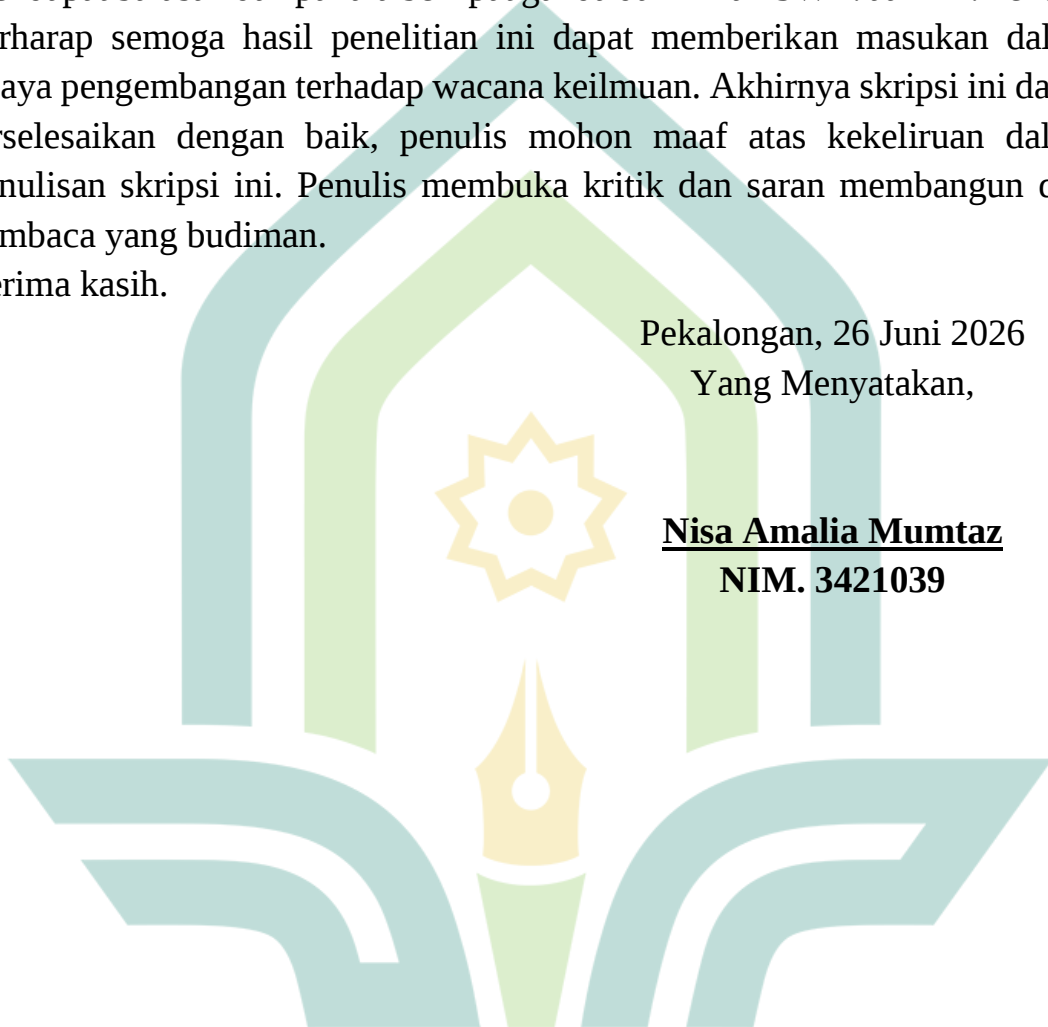
Terima kasih.

Pekalongan, 26 Juni 2026

Yang Menyatakan,

Nisa Amalia Mumtaz

NIM. 3421039



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian.....	25
G. Sistematika Penulisan	31
BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DAN MINAT REMAJA DALAM BERORGANISASI.....	33
A.Strategi Komunikasi Dakwah	33
B.Komunikasi Persuasif Dakwah.....	44
C.Minat Berorganisasi Remaja.....	45
D.Indikator Keaktifan sebagai Wujud Minat Berorganisasi....	46

E. Kerangka Konseptual: Keterkaitan Strategi Komunikasi, Komunikasi Persuasif Dakwah, dan Minat Berorganisasi .	47
BAB III STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PIMPINAN IPNU-IPPNU DALAM MENINGKATKAN MINAT REMAJA UNTUK AKTIF BERORGANISASI DESA LEBO BATANG PERIODE 2023-2025	49
A. Gambaran Umum Organisasi IPNU-IPPNU Desa Lebo	49
B. Strategi Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Minat Remaja Berorganisasi	56
BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN IPNU-IPPNU DALAM MENINGKATKAN MINAT REMAJA UNTUK AKTIF BERORGANISASI DESA LEBO BATANG PERIODE 2023-2025	82
A. Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Pimpinan IPNU-IPPNU	82
B. Analisis Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Minat Remaja Berorganisasi	88
C. Sintesis Analisis: Signifikan Strategi Komunikasi dalam meningkatkan Minat Remaja Berorganisasi	90
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	17
Tabel 3.1 Struktur Organisasi IPNU Desa Lebo.....	51
Tabel 3.2 Struktur Organisasi IPPNU Desa Lebo	53
Tabel 3.3 Data Presensi Rutinan IPNU.....	55
Tabel 3.4 Data Presensi Rutinan IPPNU	56



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	24
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara	98
Lampiran Dokumentasi	102



BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Partisipasi remaja dalam kegiatan organisasi menunjukkan kecenderungan yang semakin menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya remaja yang terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, rendahnya tingkat kehadiran pada setiap pelaksanaan kegiatan, serta berkurangnya kesediaan anggota untuk berkontribusi dalam menjalankan program kerja organisasi.¹ Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti padatannya aktivitas akademik, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial, serta menurunnya motivasi remaja untuk berorganisasi. Namun demikian, organisasi memiliki peran penting sebagai sarana pengembangan diri, khususnya dalam membentuk jiwa kepemimpinan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menumbuhkan sikap tanggung jawab, dan memperkuat kepedulian terhadap lingkungan sosial. Oleh sebab itu, menurunnya partisipasi aktif di kalangan remaja dalam organisasi menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian karena dapat berdampak pada keberlangsungan organisasi dan mengurangi kontribusi remaja dalam kehidupan bermasyarakat.²

Strategi merupakan suatu perencanaan atau pendekatan yang dirancang secara struktural guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi, bisnis, atau bahkan kehidupan pribadi, strategi membantu dalam menentukan langkah-langkah prioritas yang harus diambil agar hasil yang diinginkan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Strategi biasanya melibatkan analisis situasi, penetapan tujuan jangka panjang, dan pemilihan tindakan yang paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, strategi sangat dibutuhkan dalam menarik perhatian dari para pelajar supaya ikut serta dalam kegiatan organisasi IPNU-IPPNU.

Menurut J.A. Devito, Komunikasi dapat dimaknai sebagai kegiatan yang melibatkan satu individu atau lebih dalam proses penyampaian serta

¹ Maryani, M. (2021). *Faktor rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan implikasinya terhadap konseling di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis* (Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu).

² Pujianto, W. E., Zaki, A., & Abdillah, I. (2024). *Time To Change: Organization And Z Change*. Pustaka Aksara.

penerimaan pesan. Proses ini berlangsung dalam konteks tertentu, dipengaruhi oleh kemungkinan adanya gangguan, serta menghasilkan dampak tertentu. Selain itu, komunikasi juga memberikan kesempatan bagi terjadinya umpan balik antara pihak-pihak yang terlibat.³

Dakwah ialah proses menyeru atau mengajak orang lain dalam memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sesuai menggunakan Al-Qur'an serta Hadist. Tujuannya artinya buat berbagi nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kasih sayang dalam kehidupan bermasyarakat. Dakwah dapat dilakukan melalui beragam cara seperti ceramah, diskusi, tulisan, dan media umum. Pelaku dakwah, yg disebut da'i, harus mempunyai pengetahuan yang relatif serta bersikap bijaksana dan santun pada memberikan pesan-pesan keislaman. Adapun pengertian dakwah jika dilihat dari segi kebahasaan, dakwah dari asal bahasa arab yaitu da'wah yang dimaknai dengan maksud memanggil, minta tolong, mengundang, meminta, mendo'a kan, mendatangkan, juga mengaisi atau menyesali.⁴

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, jumlah jama'ah yang hadir dalam kegiatan rutin IPPNU mengalami dinamika. Pada awal kepengurusan, jumlah kehadiran jama'ah relatif lebih banyak karena adanya semangat awal organisasi dan antusiasme anggota baru. Namun, seiring berjalannya waktu, kehadiran jama'ah dalam kegiatan rutin mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesibukan anggota dengan pendidikan, serta kurangnya inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan rutin. Pada awal pelantikan tahun 2023, jumlah jama'ah rutin yang tercatat sebagai anggota IPNU dan IPPNU berjumlah 35 orang. Namun, hingga tahun 2025 terjadi penurunan jumlah anggota, sehingga yang masih bertahan dan aktif dalam acara rutin hanya sebanyak 25 orang saja.⁵

Menurut Nailil sebagai ketua IPPNU, ia mengungkapkan bahwa kondisi organisasi di sini sebenarnya cukup stabil, hanya saja semangat anggotanya saat ini cenderung menurun. Sebagian besar anggota adalah

³ Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). *Jenis jenis komunikasi*. Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, 29-37.

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet.VI, (Jakarta: Kencana. 2017), 5.

⁵ Nailil Iza, Pimpinan IPPNU, Wawancara Pribadi, Desa Lebo Kecamatan Warungasem (24/11/2025).

pelajar, sehingga mereka memiliki banyak keterbatasan, seperti adanya tugas sekolah yang membuat mereka tidak bisa mengikuti kegiatan organisasi. Selain itu, jika ada satu anggota yang tidak berangkat, biasanya teman-teman lain dalam kelompoknya juga ikut tidak berangkat. Permasalahan semacam ini sekarang lebih sering terjadi. Tidak hanya itu, permasalahan juga sering terjadi pada saat acara rutin organisasi seperti, jumlah anggota IPPNU di sini sekitar 35 orang, tetapi yang rutin mengikuti kegiatan biasanya hanya sekitar setengah dari jumlah tersebut.⁶

Berdasarkan rekapitulasi presensi kegiatan rutin organisasi IPNU-IPPNU di Desa Lebo, tingkat kehadiran anggota selama tahun 2023 hingga 2024 masih menunjukkan kondisi yang belum optimal. Dari total masing-masing organisasi IPNU-IPPNU yaitu 35 anggota yang terdaftar, rata-rata kehadiran pada tahun 2023 hanya mencapai 17 orang atau sebanyak 48,6%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi rata-rata hanya 16 orang atau 45,7%. Data tersebut menggambarkan bahwa jumlah anggota yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan rutin organisasi masih kurang dari jumlah keseluruhan anggota yang terdaftar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan organisasi masih perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif agar mampu menumbuhkan minat serta mempertahankan partisipasi anggota dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.⁷

Strategi komunikasi dapat dipahami sebagai metode atau pendekatan dalam menyampaikan pesan yang mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan dakwah.⁸ Strategi ini mencakup penentuan metode penyampaian, pemilihan media, pengemasan pesan, serta penyesuaian dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik sasaran dakwah. Dengan strategi komunikasi dakwah yang tepat, pesan tidak hanya tersampaikan, tetapi juga mampu menyentuh aspek kognitif, efektif, dan perilaku mad'u sehingga tujuan dakwah, yaitu

⁶ Nailil Iza, Pimpinan IPPNU, Wawancara Pribadi, Desa Lebo Kecamatan Warungasem (24/11/2025).

⁷ Dokumentasi, Presensi kehadiran anggota IPNU dan IPPNU di Desa Lebo Kecamatan Warungasem (13/07/2026).

⁸ Marfu'ah, U. (2017). *Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural*. *Islamic Communication Journal*, 2(2), 147-161.

mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran, dapat tercapai secara efektif.

Dalam konteks organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) merupakan upaya menyampaikan ajaran Islam Ahlusunnah wal Jama'ah kepada kalangan pelajar dan generasi muda dengan pendekatan yang edukatif, moderat, dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Organisasi IPNU dan IPPNU menjadikan dakwah sebagai sarana pembinaan karakter, intelektual, dan spiritual anggota-anggotanya, serta sebagai media untuk memperkuat identitas keislaman yang ramah dan toleran. Melalui kegiatan keagamaan, pelatihan, dan pengkedaran, IPNU-IPPNU berperan aktif dalam menyamai nilai-nilai Islam yang damai dan membangun generasi pelajar yang berakhlak mulia serta berkontribusi bagi masyarakat.

Pada era modern saat ini, keberadaan organisasi pelajar seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) masih memegang peranan penting dalam membentuk karakter, memperkuat ukhuwah, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan di kalangan remaja. Akan tetapi, fenomena yang cukup memprihatinkan adalah menurunnya semangat remaja untuk aktif berorganisasi di dalam wadah IPNU-IPPNU. Hal ini terlihat dari partisipasi yang cenderung stagnan, minimnya keterlibatan dalam kegiatan, serta berkurangnya antusiasme dalam menjalankan program kerja organisasi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan semangat ini. Pertama, perkembangan teknologi dan media sosial membuat banyak remaja lebih tertarik pada dunia digital dibandingkan kegiatan organisasi. Waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk belajar berorganisasi sering kali tersita untuk aktivitas hiburan daring. Kedua, kurangnya inovasi dalam kegiatan organisasi juga membuat remaja merasa jenuh. Program yang monoton tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat generasi muda cenderung kurang menarik. Ketiga, adanya pengaruh lingkungan sekitar, baik dari teman sebaya maupun keluarga, yang tidak selalu mendukung aktivitas berorganisasi, sehingga motivasi remaja semakin melemah.

Meski demikian, fenomena ini tidak berarti minat remaja terhadap organisasi sepenuhnya hilang. Minat untuk bergabung masih ada, tetapi

diperlukan strategi komunikasi dakwah dan pendekatan yang lebih relevan agar semangat itu bisa kembali tumbuh. Organisasi perlu melakukan pembaruan dalam pola kaderisasi, menghadirkan kegiatan yang kreatif, serta menumbuhkan rasa memiliki di kalangan anggota. Dengan begitu, IPNU-IPPNU tetap bisa menjadi wadah strategis dalam membentuk generasi muda yang religius, kritis, dan berdaya saing.

Meskipun organisasi pelajar seperti IPNU-IPPNU masih berperan penting dalam membentuk karakter, ukhuwah, serta menanamkan nilai keislaman dan kebangsaan, semangat remaja untuk berorganisasi mengalami penurunan. Faktor penyebabnya antara lain pengaruh teknologi dan media sosial, kurangnya inovasi program, serta minimnya dukungan lingkungan sekitar. Kondisi ini membuat partisipasi anggota cenderung stagnan dan kehadiran dalam kegiatan menurun. Namun demikian, minat remaja sebenarnya masih ada, hanya saja diperlukan strategi komunikasi dakwah yang lebih kreatif, pola kaderisasi yang inovatif, serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda agar semangat berorganisasi dapat kembali tumbuh dan IPNU-IPPNU tetap menjadi wadah yang relevan bagi perkembangan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan pimpinan IPNU- IPPNU dalam meningkatkan minat remaja?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat strategi komunikasi pimpinan IPNU-IPPNU?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah yang diterapkan pimpinan IPNU-IPPNU.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat strategi komunikasi pimpinan IPNU-IPPNU.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat dari teori pada penelitian kali ini guna untuk memperkaya teori tentang strategi komunikasi dakwah, khususnya dalam konteks organisasi remaja Islam.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi berikutnya yang berhubungan dengan strategi komunikasi dakwah dalam organisasi IPNU- IPPNU.
- c. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat membantu menguatkan teori-teori strategi komunikasi organisasi dalam konteks organisasi sosial-keagamaan remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat dan Pengurus IPNU dan IPPNU
 - i. Untuk memberikan rekomendasi strategi komunikasi yang efektif agar IPNU-IPPNU dapat meningkatkan daya tarik dan merekrut lebih banyak remaja untuk bergabung.
 - ii. Untuk membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial sejak usia remaja.
- b. Bagi Peneliti Lain
 - i. Untuk dijadikan landasan awal untuk penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji strategi komunikasi dakwah dalam konteks organisasi remaja.
 - ii. Untuk memberikan gambaran mengenai metode, pendekatan, dan teknik penelitian yang bisa digunakan untuk mengembangkan studi serupa.
- c. Bagi Peneliti
 - i. Untuk memberikan pengalaman langsung dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep strategi komunikasi dakwah dalam organisasi remaja.
 - ii. Untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya di bidang komunikasi dakwah, dan manajemen organisasi keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Strategi Komunikasi

Strategi pada dasarnya merupakan proses penyusunan rencana dan pengelolaan yang sistematis guna meraih suatu tujuan. Akan

tetapi, strategi tidak hanya sebagai penentu arah seperti peta jalan, melainkan strategi harus berisi langkah-langkah taktis dan operasional yang mendetail guna memastikan tujuan dapat dicapai secara efektif.

Dalam konteks komunikasi, strategi komunikasi dapat diartikan sebagai perpaduan paling efektif dari berbagai unsur komunikasi. Unsur-unsur tersebut mencakup pihak pengirim pesan (komunikator), isi pesan, media atau saluran yang digunakan, penerima informasi, hingga dampak atau efek yang ingin dihasilkan. Semua elemen ini dirancang sedemikian rupa agar proses komunikasi berjalan secara optimal.⁹

Strategi komunikasi adalah perencanaan yang sistematis untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Strategi ini melibatkan identifikasi audiens, penentuan tujuan komunikasi, pemilihan media atau saluran komunikasi yang tepat, serta penyusunan pesan yang sesuai. Dalam konteks organisasi atau bisnis, strategi komunikasi sangat penting untuk membangun citra positif, menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan, serta menyampaikan informasi penting secara jelas dan efisien.

Strategi komunikasi yang efektif mempertimbangkan konteks sosial dan budaya audiens, bahasa yang digunakan, serta waktu dan cara penyampaian pesan. Komunikator harus mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik audiensnya agar pesan dapat diterima dengan baik. Selain itu, strategi ini harus bersifat dinamis, artinya dapat disesuaikan dengan situasi yang berubah, seperti krisis, peluncuran produk baru, atau perubahan kebijakan internal.

Penerapan strategi komunikasi juga melibatkan evaluasi dan umpan balik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pesan telah diterima dan dipahami oleh audiens. Umpan balik dari audiens menjadi dasar untuk menyempurnakan strategi di masa mendatang. Dengan strategi komunikasi yang terencana dan terukur, sebuah organisasi dapat meningkatkan efektivitas interaksi,

⁹ Middleton, J. (2021). Strategi Komunikasi Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mempertahankan Bahasa Daerah.

mengurangi kesalahpahaman, dan memperkuat hubungan jangka panjang dengan berbagai pihak.

b. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif dapat dipahami sebagai upaya penyampaian pesan yang dirancang oleh komunikator untuk mempengaruhi sikap, cara pandang, maupun tindakan komunikan, tanpa disertai unsur tekanan, sehingga komunikan bersedia bertindak atau berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berbeda dengan komunikasi informatif yang hanya bertujuan menyampaikan fakta, karena komunikasi persuasif lebih menekankan pada usaha mengubah keyakinan serta membangkitkan kemauan seseorang, baik melalui jalur rasional (logika dan alasan) maupun jalur emosional (perasaan dan kedekatan).¹⁰

Teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Anwar Arifin menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif memerlukan strategi yang terstruktur, yang mencakup empat tahapan utama. Tahapan pertama adalah mengenal khalayak, dimana komunikator harus memahami siapa yang menjadi sasaran pesan komunikasinya, termasuk latar belakang, kebutuhan informasi, cara berpikir, hingga pola konsumsi media mereka. Tahapan kedua, adalah menyusun pesan, yaitu segala bentuk informasi, jargon, arahan, atau pengaruh yang ingin disampaikan komunikator kepada khalayak.¹¹ Tahapan ketiga adalah menentukan media, yaitu memilih saluran komunikasi yang tepat untuk menjangkau khalayak sasaran. Tahapan keempat adalah menentukan efek atau tujuan komunikasi, yaitu menetapkan hasil yang diinginkan dari proses komunikasi tersebut.

Prinsip-prinsip ini menjadi dasar bagi setiap upaya persuasif, termasuk dalam konteks penyampaian pesan-pesan keagamaan. keberhasilan komunikasi persuasif sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam memahami khalayaknya,

¹⁰ Zaenuri, A. (2017). *Teknik komunikasi persuasif dalam pengajaran*. JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education, 1(1), 41-67.

¹¹ Athira, A. C. P. (2024). *Strategi Komunikasi Phiutografia Studio Dalam Meningkatkan Reputasi* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

menyusun pesan yang menarik, memilih media yang sesuai, serta menetapkan tujuan yang jelas.¹²

c. Dakwah

Dakwah dalam bahasa Arab berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak, atau menjamu (Mahmud Yunus, 1989:127). Selain itu, menurut Louis Ma'luf (1997:216), kata *da'a*, *yad'u*, *duaan*, *da'wahu* juga mengandung makna menyeru seseorang. Dengan demikian, dakwah dapat dipahami sebagai suatu bentuk ajakan atau seruan kepada pihak lain menuju suatu tujuan tertentu, khususnya dalam konteks nilai-nilai keagamaan.¹³

Sedangkan Dakwah secara istilah, dakwah adalah proses menyampaikan, mengajak, dan menyeru manusia kepada kebaikan, khususnya *untuk* mengikuti ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dakwah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, dengan cara yang bijaksana dan penuh hikmah.

Satu Ayat tentang Dakwah: Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 125: "*Serulah* (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125). Ayat ini menegaskan pentingnya metode yang bijak, santun, dan penuh hikmah dalam berdakwah.

d. Organisasi IPNU dan IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) serta Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) ialah organisasi yg berorientasi pada aspek pendidikan, kaderisasi, sosial, kebangsaan, dan keagamaan. Organisasi ini berfungsi menjadi wadah usaha pelajar Nahdlatul

¹² Firman, F. (2025). *Efektivitas Komunikasi Persuasif dalam Meminimalisir Problematika Tanah Wakaf Masjid di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

¹³ Ma'Luf, L. (1986). *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A 'lām*. Beirut: Maktabah Katulikiyah.

Ulama dalam bidang pendidikan serta pembelajaran, sekaligus mempersiapkan kader penerus NU yang bisa mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah yang sinkron dengan semangat serta nilai-nilai nahdliyah. Selain itu, IPNU-IPPNU juga menjadi wahana bagi pelajar untuk mempererat ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah, Insaniyah, serta Wathoniyah.¹⁴

IPNU-IPPNU keduanya merupakan organisasi kaderisasi tingkat pelajar di lingkungan Nahdlatul Ulama, yang sering bekerjasama dalam berbagai program keagamaan, pendidikan, sosial, dan kebudayaan. Organisasi ini menanamkan nilai nasionalisme, keislaman moderat, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya generasi muda.

Awal mula organisasi-organisasi IPNU-IPPNU ini dibentuk, yang terdiri atas putra dan putri Nahdlatul Ulama pada awalnya hanya komunitas pelajar dari sekolah dan pesantren yang dipimpin oleh ulama Nahdlatul Ulama, seperti: jam'iyah dziba, berzanji, jam'iyah yasin, dan lainnya yang berkembang di berbagai wilayah di seluruh Indonesia. Pada waktu itu, kelompok tersebut tidak memiliki saluran komunikasi dan tidak memiliki lokasi untuk berkumpul. Pada tahun 1936, putra-putra NU mendirikan sebuah organisasi yang diberi nama "Tsamaratul Mustafidin". Seiring berjalannya waktu, tiga tahun kemudian lahirlah sebuah perkumpulan yang dinamakan "PERSANO" singkatan dari Persatuan Santri Nahdlatul Ulama. Adapun mereka juga mendirikan perkumpulan itu di Malang yang dinamakan "Persatuan Moerid NO" pada tahun 1941. Di mana saat itu Bangsa Indonesia sedang berjuang melawan penjajah. Hal ini tidak dijadikan penghalang untuk mereka dapat berkumpul mengadakan pergerakan dan berjuang. Setelah empat tahun kemudian, di Malang mendirikan perkumpulan yang dinamakan IMNO atau Ikatan Moerid NO. Selain di Malang, remaja NU juga mendirikan perkumpulan di Madura yang diberi nama "Ijtima'at Tholabah" pada tahun 1945, kemudian disusul dengan lahirnya "Subbanul Muslimin" pada tahun yang sama.

¹⁴ Khusnan, A., & Syaifullah, M. A. (2021). *Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja*. FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 43-51.

Pada saat kemerdekaan Indonesia mulai bermunculan suatu kelompok-kelompok yang diantaranya yaitu melahirkan kumpulan remaja IKSIMNO atau yang biasa disebut Ikatan Kesatuan Siswa Moebaligh Nhdlatul Ulama didirikan pada tahun 1950 di Madura dan pada tahun 1952 di Semarang. Pada tahun 1953, siswa di tiga kota mulai mendirikan organisasi mereka sendiri. Mereka adalah PERPERNO di Kediri, IPINO di Bagil, dan IPNO di Medan, yang pertama kali didirikan dua bulan sebelum berdirinya IPNU.

Berbagai perkumpulan pelajar pada awalnya tidak saling mengenal karena tidak adanya komunikasi maupun hubungan antarorganisasi, ditambah jarak provinsi atau kota yang berjauhan. Meski terpisah, mereka memiliki kesamaan nilai dan dasar, yakni berpegang pada ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Prinsip inilah yang kemudian menginspirasi lahirnya gagasan untuk menyatukan organisasi-organisasi tersebut agar lebih teratur, memiliki tujuan bersama, serta berstandar nasional. Gagasan tersebut pertama kali diajukan dalam Mukhtamar LP Ma'arif pada 20 Jumadil Akhir 1373 H atau 24 Februari 1954 di Semarang, oleh sejumlah pelopor seperti Sufyan Kholil, Farida M, Uda, Abdul Ghani, Ahmad Mskup, dan Tholhah Mansur yang merupakan pelajar dari Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Usulan ini diterima melalui musyawarah mufakat, sehingga lahirlah organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yang kemudian diperingati hari kelahirannya pada tanggal tersebut, dengan ketua umum pertama almarhum Tholhah Mansur. Satu tahun kemudian, tepatnya pada 8 Rajab 1374 H atau 2 Maret 1955, berdiri pula organisasi pelajar putri NU yang diberi nama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

Asas IPNU-IPPNU adalah menjadi wadah perjuangan para pelajar putra dan putri NU dalam menyosialisasikan nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan, serta kaderisasi. Organisasi ini berperan dalam menggali dan membina potensi anggota melalui pengamalan nyata demi tegaknya ajaran Islam Ahlus Sunnah wal

Jama'ah dalam kehidupan bermasyarakat yang sejalan dengan Pancasila dan UUD 1945.¹⁵

e. Remaja

Remaja adalah fase perkembangan manusia yang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang secara umum berkisar pada rentang usia 12 hingga 21 tahun. Pada periode ini, individu mengalami perubahan yang kompleks, meliputi aspek biologis, psikologis, emosional, dan sosial. Menurut Hurlock (2003), masa remaja ditandai dengan pubertas, pertumbuhan fisik yang pesat, serta pencarian identitas diri yang intens sebagai bagian dari proses menuju kedewasaan.¹⁶ Selain itu, remaja merupakan tahap yang krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Pada fase ini, remaja berusaha untuk mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun hubungan sosial yang lebih luas di luar lingkup keluarga. Oleh karena itu, bimbingan, pendidikan, dan lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan agar perkembangan remaja dapat berjalan optimal, sehingga mereka mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

2. Penelitian Relevan

Dalam menetapkan judul skripsi ini, penulis melakukan penelusuran terhadap sejumlah tinjauan pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Selain itu, penulis juga mengkaji berbagai penelitian terdahulu guna menghindari adanya kesamaan dengan skripsi lain. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi karya Naufal Fauzianhar Ramdhoni dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Judul dari skripsi tersebut adalah “Strategi Komunikasi Organisasi IPNU-IPPNU Di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Periode 2021-2023”.

Dalam skripsi ini si peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah kegiatan yang direncanakan oleh anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Siman tidak hanya berhasil

¹⁵ Burhan Nudin, M.Pd.I (2017). *Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman*, Jurnal eL-Tarbawi Vol. X hal. 96-99.

¹⁶ Wiarto, G. (2022). *Memahami Pribadi Remaja*. Guepedia.

dilaksanakan, tetapi juga melebihi ekspektasi. Hal ini menunjukkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Tidak hanya itu, kegiatan tersebut mampu memberikan dampak positif bagi anggota, terutama dalam meningkatkan solidaritas dan keterampilan dalam merancang serta melaksanakan kegiatan. Pelatihan yang dilakukan bersifat praktis dan nyata, bukan hanya teoritis. Dalam mensukseskan kegiatan ini antara alumni IPNU-IPPNU, pembina serta para anggota saling berinteraksi dan berkontribusi guna mencapai tujuan yang sama.

Setelah setiap kegiatan, anggota IPNU-IPPNU melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Evaluasi ini dianggap sebagai hal yang wajib dan dilakukan dengan serius. Proses evaluasi melibatkan diskusi yang matang antar anggota, yang menunjukkan adanya komunikasi yang baik dan berkualitas. Hal ini penting untuk saling membangun dan melengkapi kekurangan di antara anggota. Evaluasi dianggap sebagai sarana untuk membangkitkan semangat dan mental anggota, serta sebagai wadah untuk mendiskusikan perbaikan yang diperlukan. Ini juga menjadi bekal bagi anggota untuk kehidupan di masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa IPNU-IPPNU Kecamatan Siman memiliki sistem yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan, yang berkontribusi pada pengembangan anggota dan pencapaian tujuan organisasi.¹⁷

- b. Skripsi karya Andik Aji Setiawan dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Judul dari penelitian skripsi ini adalah “Strategi Dakwah IPNU-IPNU Dalam Membentuk Karakter Religius Bagi Pelajar Di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak”.

Pada skripsi ini si peneliti memakai metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah kegiatan dakwah ini menggunakan strategi indrawi (al manhaj al hissy), yang berfokus pada praktik keagamaan. Hal ini terbukti efektif dalam menarik perhatian pelajar, yang menunjukkan minat tinggi terhadap kegiatan

¹⁷ Ramdhoni, N. (2023). *Strategi Komunikasi Organisasi PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Periode 2021-2023* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO)

sholawatan. Kegiatan ini berhasil membentuk karakter religius di kalangan pelajar. Sebelum adanya kegiatan ini, banyak pelajar yang menghabiskan waktu luang dengan aktivitas negatif, seperti nongkrong di warung kopi. Setelah mengikuti majelis sholawat, mereka mulai rutin beribadah dan terlibat dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kehadiran pelajar di masjid, tetapi juga membentuk sikap kepedulian, toleransi, dan kesabaran di antara mereka. Pelajar mulai menghargai perbedaan pendapat dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Pelajar yang terlibat dalam kegiatan ini merasakan perubahan positif dalam diri mereka. Mereka merasa lebih nyaman dan damai, serta lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan ini juga memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan berlatih alat musik hadroh, yang menambah kesenangan dalam mengikuti acara.¹⁸ Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU di Desa Pudak Wetan tidak hanya berhasil dalam menarik minat pelajar, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kualitas spiritual mereka.

- c. Skripsi karya Dian Sartin Rahayu dari Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora. Judul pada penelitian ini ialah “Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Upaya Membentuk Karakter Aswaja Pada Pemuda Di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022”.

Dalam penulisan skripsi ini, si peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian skripsi ini yaitu pentingnya pendidikan pengkaderan dianggap sebagai aspek krusial dalam organisasi, di mana pemuda dapat mengembangkan pengetahuan dan kreativitas mereka. Melalui pengkaderan, pemuda dipersiapkan untuk terjun ke masyarakat sebagai kader yang siap berkontribusi. Adapun yang saya dapat dari hasil penelitian ini yaitu adanya dampak positif bagi pemuda. Organisasi ini sangat berfungsi sebagai wadah bagi pemuda untuk belajar tentang kepemimpinan, keorganisasian, dan nilai-nilai Ahlussunah Wal Jamaah. Dengan

¹⁸ Setiawan, A. A. (2024). *Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Karakter Religius Bagi Pelajar Di Desa Pudak Wetan Kecamatan Pudak (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)*.

mengikuti pendidikan pengkaderan, pemuda diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku mereka dalam masyarakat.

IPNU-IPPNU tidak hanya fokus pada pendidikan formal, tetapi juga mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan bakat dan minat anggota, seperti pelatihan, kajian, dan kegiatan seni. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan anggota. Dengan adanya organisasi seperti IPNU-IPPNU, pemuda di Kecamatan Tegalsari dapat lebih terarah dan tidak bergantung pada masyarakat. Organisasi ini memberikan identitas dan arah bagi pemuda untuk berkiprah sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Jika disimpulkan lebih singkatnya hasil daripada kripsi ini ialah pendidikan pengkaderan di IPNU-IPPNU memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan keterampilan pemuda, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di Kecamatan Tegalsari.¹⁹

- d. Artikel karya Abdullah Fahim dan Wahyu Eko Pujianto dari Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia. Judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Peran Komunikasi Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Jambangan Candi Sidoarjo Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi”.

Dalam artikel ilmiah tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif guna mengumpulkan data-data melalui teknik wawancara, observasi, dan pencatatan. Lalu, hasil dari jurnal penelitian tersebut yaitu, proses komunikasi dalam organisasi IPNU-IPPNU di Desa Jambangan dilakukan secara hirarkis, dimulai dari ketua yang berkomunikasi dengan pengurus harian dan koordinator departemen, yang kemudian menyampaikan informasi kepada anggota. Penggunaan media sosial, terutama grup WhatsApp, menjadi sarana penting dalam komunikasi, terutama selama masa pandemi. Adapun hambatan yang terjadi saat proses komunikasi seperti kurangnya respons dari beberapa anggota. Oleh karena itu, pertemuan diadakan secara rutin untuk meminimalisir suatu konflik komunikasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang

¹⁹ Rachmawati, E. (2023). *Peran organisasi IPNU IPPNU Dalam Membentuk Karakter Aswaja Pada Pelajar Di Desa Ngrowo Kecamatan Bojonegoro Kabupten Bojongoro (Doctoral Dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri)*.

efektif dan terencana dalam organisasi IPNU-IPPNU di Desa Jambangan sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan keterlibatan anggota.²⁰

- e. Skripsi karya Harfia Wudda Rofana dan Mutrofin dari fakultas Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Judul pada penelitian ini ialah “Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja PAC IPNU IPPNU Di Kecamatan Wates”.

Dalam jurnal tersebut, peneliti menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini bisa saya simpulkan peran organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Wates ini signifikan dalam meningkatkan karakter religius remajanya. Organisasi ini juga melaksanakan berbagai kegiatan yang mengandung keagamaan dan sosial. Strategi komunikasi yang di gunakan melalui beberapa kegiatan seperti Rutinan Ahad Wage yang diisi dengan mauidhoh hasanah, kultum, dan tahlil untuk memperkuat persaudaraan dan memberikan bekal keagamaan kepada remaja.²¹ Kegiatan seperti khataman Al-Qur'an bulanan merupakan salah satu dari strategi komunikasi pada remaja yang memiliki fungsi yaitu mendorong para remaja untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalankan ibadah di tengah kesibukan. Organisasi IPNU-IPPNU juga mengadakan kegiatan pengkaderan yang meliputi Makesta, Lakmud, dan Lakud untuk membekali anggota dengan pengetahuan dan keterampilan Organisasi. IPNU-IPPNU menjadi wadah bagi remaja untuk belajar berorganisasi, dengan memberikan kesempatan bagi anggota berpengalaman untuk membimbing yang kurang berpengalaman.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tentunya memiliki hambatan, yang menjadi faktor penghambat seperti; pengaruh teman yang kurang baik, tayangan televisi dan media sosial yang *negative*, kurangnya perhatian dari keluarga, terlalu banyak akses yang mudah

²⁰ Fahim, A., & Pujiyanto, W. E. (2024). *Analisis Peran Komunikasi Oraganisasi IPNU-IPPNU Ranting Jambangan Candi Sidoarjo Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi*. Journal of Science and Education Research, 3(1), 7-12.

²¹ Rofana, H. W. (2024). *Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja Pac IPNU IPPNU di Kecamatan Wates*. Qaulan: Journal of Islamic Communication, 5(2), 162-179.

di dapat dari smartphone yang akhirnya mengganggu tanggung jawab pada keagamaan, dan pembelajaran agama yang tidak langsung dari ahli nya. Apabila melihat dari isi penelitian ini, dapat saya simpulkan bahwa Organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Wates berperan penting dalam membentuk karakter religius remaja melalui berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan spiritual dan sosial. Namun, tantangan dari lingkungan digital dan kurangnya pengawasan orang tua perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi remaja.

Setelah menelaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan, peneliti menemukan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada strategi komunikasi organisasi, strategi dakwah dalam pembentukan karakter religius, serta peran organisasi IPNU-IPPNU. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji strategi komunikasi dakwah pimpinan IPNU-IPPNU dalam meningkatkan minat remaja untuk aktif berorganisasi. Berikut ini hasil dari perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1.	Naufal Fauzianhar Ramdhoni (2023) Strategi Komunikasi Organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Siman	Sama-sama meneliti organisasi IPNU-IPPNU dan strategi komunikasi, menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi secara umum, bukan pada komunikasi dakwah secara khusus <u>Gap riset:</u> Belum mengkaji strategi komunikasi	Berfokus pada strategi komunikasi organisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi.

			dakwah secara khusus dan belum menganalisis bagaimana strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan minat remaja aktif berorganisasi, termasuk faktor pendorong dan penghambatnya.	
2.	Andik Aji Setiawan (2024) Strategi Dakwah IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Religius	Sama-sama membahas strategi dakwah dalam organisasi IPNU-IPPNU, metode deskriptif kualitatif.	Menitikberatkan pada hasil pembentukan karakter religius pelajar, bukan pada strategi komunikasi dakwah pimpinan dalam menarik minat berorganisasi. <u>Gap riset:</u> Belum mengkaji strategi komunikasi dakwah pimpinan yang diarahkan untuk membangun minat remaja aktif berorganisasi (bukan	Berfokus pada strategi dakwah untuk membentuk karakter religius pelajar.

			pembentukan karakter).	
3.	Dian Sartin Rahayu (2023) Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Aswaja	Sama-sama meneliti organisasi IPNU-IPPNU dengan metode kualitatif.	Mengkaji peran organisasi dalam pembentukan karakter Aswaja melalui kaderisasi, tidak menyentuh proses komunikasi dakwah pimpinan. <u>Gap Riset:</u> Tidak membahas proses komunikasi dakwah pimpinan, strategi komunikasi yang digunakan, maupun faktor yang memengaruhi minat remaja aktif berorganisasi.	Mengkaji peran organisasi dalam pembentukan karakter Aswaja melalui kaderisasi.
4.	Abdullah Fahim & Wahyu Eko Pujianto (2024) Analisis Peran Komunikasi Organisasi IPNU-IPPNU	Sama-sama membahas komunikasi dalam organisasi IPNU-IPPNU, metode kualitatif (wawancara,	Fokus pada komunikasi internal organisasi untuk meningkatkan kinerja, bukan komunikasi dakwah yang bersifat persuasif kepada remaja.	Berfokus pada komunikasi organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi.

		observasi, dokumentasi).	<u>Gap Riset:</u> Belum mengkaji komunikasi dakwah yang bersifat persuasif untuk meningkatkan minat remaja berorganisasi.	
5.	Harfia Wudda Rofana (2024) Strategi Komunikasi Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja	Sama-sama membahas strategi komunikasi Islam/dakwah pada organisasi IPNU-IPPNU dan sasaran remaja, metode deskriptif kualitatif.	Fokus pada peningkatan karakter religius remaja melalui kegiatan keagamaan, bukan pada strategi komunikasi dakwah pimpinan untuk menaikkan minat berorganisasi. <u>Gap Riset:</u> Belum mengkaji strategi komunikasi dakwah pimpinan yang diarahkan untuk meningkatkan minat remaja aktif berorganisasi, serta belum mengidentifikasi secara rinci faktor	Berfokus pada strategi komunikasi Islam untuk meningkatkan karakter religius remaja melalui kegiatan keagamaan.

			pendukung dan penghambatnya.	
--	--	--	------------------------------	--

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir artinya suatu model atau konseptual yang memuat penerangan mengenai hubungan antarvariabel. Penyusunan kerangka berfikir harus mempunyai keterkaitan dengan landasan teori yang digunakan. Berdasarkan uraian kerangka teoritis dalam penelitian ini, penulis memusatkan fokusnya pada pembahasan tentang strategi komunikasi dakwah organisasi remaja IPNU-IPPNU dalam upaya meningkatkan minat pelajar untuk bergabung dengan IPNU-IPPNU di desa Lebo, Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang meliputi metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, peneliti juga menggunakan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Anwar Arifin (1984). Anwar Arifin dikenal sebagai salah satu ahli komunikasi Indonesia yang merumuskan strategi komunikasi secara sistematis. Dalam pandangan arifin, strategi komunikasi adalah perhitungan kondisi dan situasi yang dihadapi dan yang akan dihadapi untuk mencapai efektivitas komunikasi.

Menurut Anwar Arifin, untuk dapat membuat rencana komunikasi dengan baik, ada empat langkah yang harus diikuti dalam menyusun strategi komunikasi sebagai berikut:

a) Mengenal khalayak

Tahapan pertama dalam strategi komunikasi adalah mengenal khalayak. Dalam artian, seorang komunikator harus memahami siapa yang menjadi sasaran pesan komunikasinya, termasuk latar belakang, kebutuhan informasi, cara berfikir, hingga pola konsumsi media mereka. Strategi ini sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif dan sesuai dengan konteks audiens.²²

²² Astuti, R., & Fatmawati, F. (2021). *Strategi Komunikasi Komunitas Peduli Jilbab dalam Sosialisasi Pemakaian Jilbab Syar'i di Kalangan Muslimah*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 20(1), 1-16.

Dalam upaya meningkatkan minat remaja berorganisasi, pimpinan IPNU-IPPNU terlebih dahulu mengenal karakteristik remaja desa Lebo, seperti usia, pendidikan, latar belakang sosial, pengalaman, kebutuhan, dan kondisi psikologis mereka. Pemahaman ini menjadi dasar dalam merancang pesan dan memilih media yang tepat.

b) Menyusun Pesan

Tahap kedua dalam strategi komunikasi adalah menyusun pesan. Pesan merupakan inti dari komunikasi, yakni segala bentuk informasi, ajakan, arahan, atau pengaruh yang ingin disampaikan komunikator kepada khalayak. Anwar Arifin membagi unsur-unsur pesan ke dalam beberapa dimensi, diantaranya isi pesan harus relevan dengan kebutuhan khalayak, disusun secara teratur dan berencana, serta mampu mengubah perilaku khalayak.²³

Pimpinan IPNU-IPPNU menyusun pesan dengan matang agar menarik perhatian, misalnya melalui tema kegiatan yang dekat dengan dunia remaja seperti pelatihan kreativitas, lomba Islami, atau kajian tematik. Pesan yang disampaikan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari remaja, seperti pergaulan, pendidikan, dan media sosial, sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, pesan juga diarahkan untuk mengungkapkan kebutuhan remaja, misalnya kebutuhan akan pertemanan, pengakuan diri, serta pengembangan bakat.

c) Menentukan Media

Tahap ketiga adalah menentukan media. Media komunikasi merupakan saluran atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Pemilihan media perlu disesuaikan dengan karakteristik khalayak, tujuan komunikasi, serta kondisi sosial dan budaya sasaran. Media yang sesuai dengan kebiasaan dan kebutuhan remaja cenderung lebih efektif dalam menarik perhatian dan membangun keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi.²⁴

²³ Erni, S. (2024). *Strategi Komunikasi Penyiaran dalam Menyampaikan Dakwah Pada Program Acara Religi Pagi RRI Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

²⁴ Suprpto, T. (2009). *Pengantar teori & manajemen komunikasi*. Media Pressindo.

Pimpinan IPNU-IPPNU Desa Lebo menggunakan berbagai media, seperti pengajian rutin, pertemuan tatap muka, grup *whatsApp*, *Instagram* organisasi, dan kegiatan kaderisasi. Analisis terhadap media dilakukan untuk memahami sejauh mana media tersebut mampu menjangkau remaja dan mendukung tumbuhnya minat untuk aktif dalam kegiatan IPNU-IPPNU.

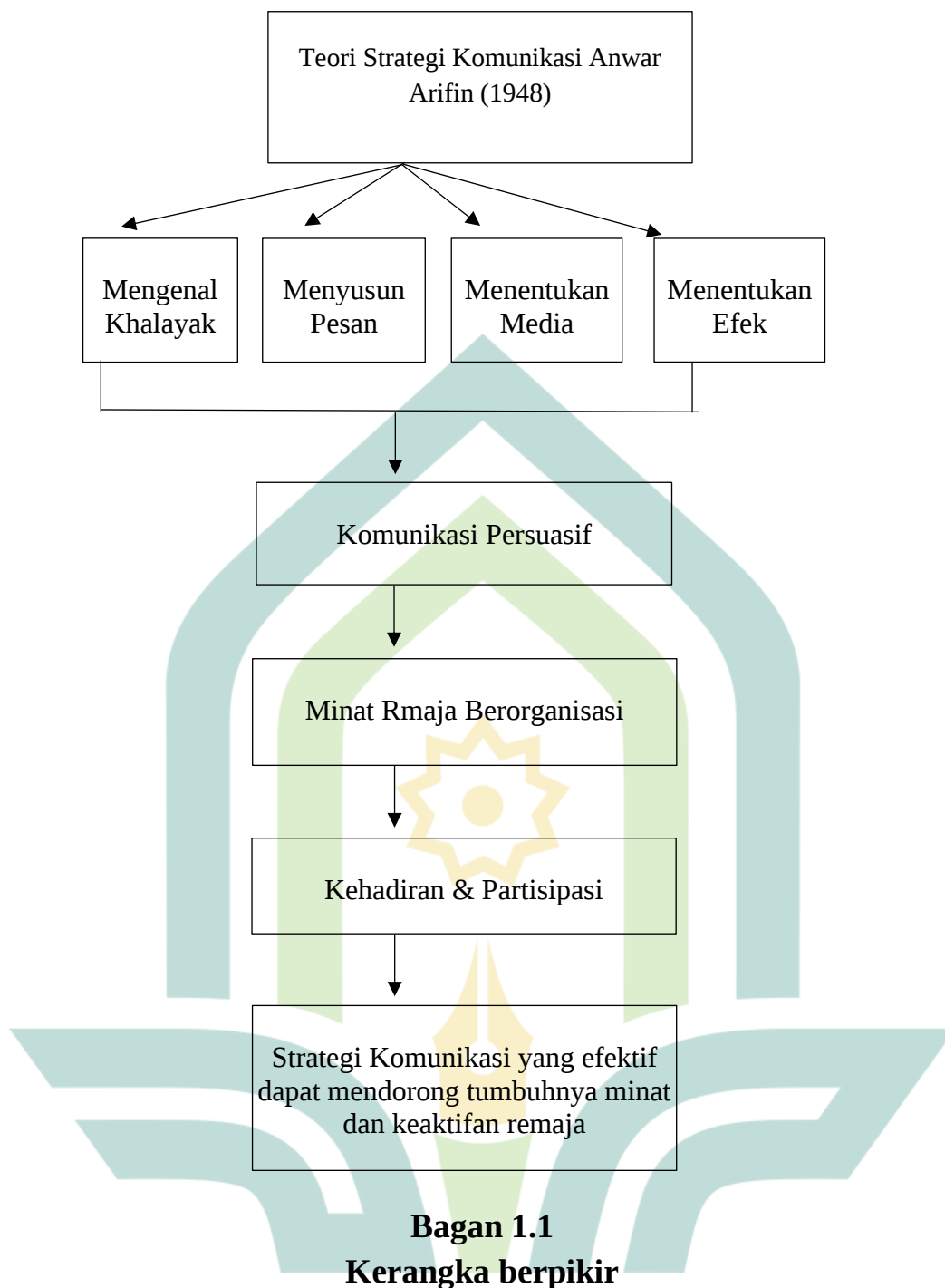
d) Menentukan Efek atau Tujuan Komunikasi

Tahap keempat adalah menentukan efek atau tujuan komunikasi. Tujuan komunikasi harus dirumuskan dengan jelas dan terukur agar efektivitas strategi komunikasi dapat dievaluasi. Dalam konteks penelitian ini, tujuan akhir dari komunikasi adalah meningkatkan minat remaja untuk aktif berorganisasi IPNU-IPPNU di Desa Lebo.

Minat berorganisasi pada pelajar dapat dipahami sebagai ketertarikan yang muncul dari rasa suka dan ketertarikan terhadap aktivitas organisasi. Beberapa ahli, seperti Slameto yang menyatakan bahwa minat adalah rasa suka yang berlebih, yang dapat dipengaruhi oleh kepercayaan diri dan lingkungan yang mendukung.

Merujuk pada pengertian minat berorganisasi, Slameto (2010) mengungkapkan bahwa minat dapat ditunjukkan melalui pertanyaan yang mengungkapkan bahwa minat dapat ditunjukkan melalui pertanyaan yang menunjukkan preferensi siswa terhadap suatu hal dibandingkan yang lain, serta dapat juga terlihat melalui partisipasi dalam aktivitas tertentu. Ia juga berpendapat bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan memiliki rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang sesuai pada keinginan tersendiri tanpa adanya sangkut paut orang lain. Pada dasarnya minat yaitu penerimaan suatu hubungan atau interaksi antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri kita sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuat kerangka berfikir agar dapat menjelaskan isi penelitian ini melalui gambar sebagai berikut:



Pada kerangka berfikir penelitian ini didasarkan teori strategi komunikasi Anwar Arifin yang menekankan pentingnya mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan media, dan menentukan efek dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Berdasarkan teori tersebut, pimpinan IPNU-IPPNU menyusun strategi komunikasi

melalui penentuan khalayak (remaja Desa Lebo), penyusunan pesan, pemilihan media dan metode yang sesuai dengan karakteristik remaja. Strategi tersebut kemudian diterapkan dalam bentuk komunikasi persuasif yang bertujuan membangun pemahaman, kedekatan emosional, dan ketertarikan remaja terhadap organisasi.

Komunikasi persuasif diwujudkan melalui program kegiatan IPNU-IPPNU Desa Lebo, seperti pengajian rutin, kegiatan kaderisasi, dan aktivitas organisasi lainnya. Pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat remaja untuk berorganisasi. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan secara efektif dapat mendorong tumbuhnya minat dan keaktifan remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU Desa Lebo.

F. Metodologi Penelitian

1. Paradigma/ Prespektif Penelitian

Paradigma adalah kerangka teoritis yang mendasari pendekatan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan paradigma Interpretivisme yang mana si peneliti lebih menekankan pemahaman makna dan konteks sosial yang sering kali menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif ini berfokus pada sosial dan budaya melalui perspektif partisipan. Paradigma pada penelitian ini menekankan bahwa realitas sosial adalah kompleks dan dinamis, serta dibentuk oleh pengalaman, makna, interpretasi individu atau kelompok.

2. Pendekatan, Metode Dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Pada penulisan skripsi kali ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dalam pencarian data. Dalam penelitian kualitatif ini Danin (2002) percaya bahwa kebenaran itu ialah dinamis dan hanya dapat ditemukan melalui pengkajian terhadap orang-orang melalui interaksi dengan kondisi sosial mereka.²⁵

b. Metode

²⁵ Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). *Pengertian penelitian pendekatan kualitatif*. Metode Penelitian Sosial, 33, 1-10.

Metode yang digunakan oleh si peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif, metode ini bertujuan untuk mencari teori. Metode deskriptif kualitatif ini pada umumnya peneliti langsung terlibat di lapangan untuk melakukan wawancara, dokumentasi dan melakukan observasi alamiah. Adapun uraian dari beberapa metode sebagai berikut:

i. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan responden. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti tatap muka, telepon atau online, tergantung pada kebutuhan penelitian dan ketersediaan informan. Pewawancara dapat menggunakan pertanyaan terbuka atau tertutup untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal seperti, memilih responden yang tepat, menyiapkan pertanyaan yang relevan, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi informan. Metode wawancara digunakan untuk menggali atau mencari data yang bersangkutan dengan strategi komunikasi dakwah organisasi remaja IPNU-IPPNU dalam meningkatkan minat pelajar untuk ikut organisasi IPNU-IPPNU di Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Oleh sebab itu, peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan IPNU-IPPNU, anggota aktif, serta beberapa remaja yang menjadi sasaran dakwah. Dari wawancara ini, peneliti menggali informasi melalui pimpinan organisasi mengenai bagaimana strategi komunikasi dakwah dirancang dan dijalankan, serta faktor apa saja yang mendorong maupun menghambat peningkatan minat remaja berorganisasi.

ii. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan rekaman peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data dokumentasi seperti, foto-foto kegiatan, stuktur

organisasi IPNU-IPPNU, Visi-misi, dan program kerja IPNU-IPPNU Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.²⁶

Peneliti akan mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa arsip kegiatan, foto, video, dan laporan program kerja. Data dokumenter ini menjadi pelengkap yang memperkuat hasil wawancara dan observasi, sekaligus memberikan bukti nyata tentang proses strategi dakwah yang dijalankan.

iii. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena atau perilaku yang diteliti. Observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku manusia, proses, atau kejadian yang relevan dengan topik penelitian. Dengan melakukan metode observasi ini, sangat membantu peneliti untuk memahami konteks dan dinamika yang terjadi dalam situasi yang diamati. Dalam hal ini, Peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan organisasi, seperti pengajian, rapat rutin, maupun acara formal dan nonformal yang diadakan IPNU-IPPNU. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana pola komunikasi antara pimpinan dan anggota, bagaimana respon remaja terhadap kegiatan, serta kendala yang muncul di lapangan.

c. Jenis Penelitian

Pada penelitian skripsi kali ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan yang bertujuan agar mengetahui kenyataan sosial, budaya, atau psikologis secara mendalam. Penelitian ini juga berfokus di data non-numerik, seperti istilah-istilah, gambar, atau observasi dalam memahami makna, dan interpretasi yang diberikan oleh partisipan terhadap kenyataan yang sedang diteliti.

Kemudian, data yang sudah diperoleh pada penelitian ini dapat disebut dengan data hasil lapangan (*field research*) yang mana peneliti mengetahui strategi komunikasi seperti apa yang digunakan oleh organisasi remaja IPNU-IPPNU dalam meningkatkan minat

²⁶ Roni, D. *Peran Fotografi Sebagai Sarana Membenrtuk Citra Positif PR. IPNU&IPPNUKelurahan Pekuncen Kabupaten Pekalongan*, 36.

pelajar untuk ikut organisasi IPNU-IPPNU di Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber yang digunakan oleh peneliti dalam mencari data penelitian melalui dua sumber data yaitu data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber utama yang diperoleh peneliti dari orang pertama dan belum di uraikan oleh orang lain. Cara memperoleh data primer yaitu dengan melakukan interview (wawancara) dan pengamatan (observasi) serta dokumentasi. Informan pada penelitian ini empat orang, yaitu Andre Firmansyah selaku ketua IPNU Desa Lebo periode 2025-2027, Nailil Iza selaku ketua IPPNU periode 2023-2025, Alfi Laili selaku ketua periode 2025-2027, dan Isfaila selaku perwakilan anggota IPPNU Desa Lebo.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam kegiatan IPNU-IPPNU Desa Lebo, sehingga mampu memberikan informasi yang valid dan relevan mengenai strategi komunikasi dakwah pimpinan IPNU-IPPNU serta minat remaja untuk aktif berorganisasi. Adapun kriteria dari informan, yaitu terlibat langsung dalam organisasi IPNU-IPPNU Desa Lebo, mengetahui kondisi minat dan keaktifan remaja dalam organisasi, mampu memberikan informasi yang valid dan relevan, dan bersedia diwawancarai sebagai informan dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan biasanya data skunder digunakan sebagai penguat penelitian atau sebagai data pendukung dari penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan jurnal atau website yang relevan dan mengandung unsur dari penelitian skripsi ini.

4. Setting Penelitian/Tempat/Lokasi

Bertempat di Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. yang mana objek dari penelitian ini yakni Pengurus IPNU-IPPNU Desa Lebo dan subjeknya Remaja anggota IPNU-IPPNU di desa tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni bisa dengan beberapa cara seperti berikut ini;

- a. Menggunakan metode observasi dengan cara mengamati langsung kegiatan dakwah, sosialisasi, atau program IPNU-IPPNU di sekolah maupun dimasyarakat. Dari observasi, peneliti dapat melihat bagaimana strategi komunikasi dakwah berlangsung, media yang digunakan, serta respon pelajar.
- b. Menggunakan metode wawancara mendalam (*In-depth Interview*), metode ini digunakan untuk menggali informasi dari pengurus IPNU-IPPNU mengenai strategi komunikasi dakwah yang mereka terapkan, dan wawancara dapat dilakukan kepada anggota pelajar yang sudah bergabung maupun yang belum bergabung, untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat minat berkembang.
- c. Menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa arsip, media sosial, laporan kegiatan, atau notulensi rapat organisasi. Metode dokumentasi ini dapat membantu memperkuat data wawancara dan observasi dengan bukti nyata yang bisa dianalisis.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus pada saat data diperoleh di lapangan hingga penelitian selesai. Saat fase reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara dengan empat informan yaitu, pimpin IPNU-IPPNU, dan anggota organisasi. Seluruh hasil wawancara terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk tulisan, kemudian peneliti menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti cara pimpinan menyampaikan pesan, penggunaan media sosial, pendekatan personal kepada anggota, bentuk

kegiatan organisasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat keaktifan remaja. Setelah proses reduksi, peneliti melakukan kategorisasi data dengan mengelompokkan hasil wawancara ke dalam beberapa kategori strategi komunikasi, yaitu strategi komunikator, strategi pesan dakwah, strategi media dan metode komunikasi, serta strategi komunikasi persuasif. Kategori tersebut dibentuk berdasarkan kesamaan jawaban informan dan disesuaikan dengan kerangka teori strategi komunikasi Anwar Arifin, khususnya konsep mengenal khalayak dan evaluasi (umpan balik). Selain itu, data mengenai minat remaja dikelompokkan ke dalam indikator kehadiran, partisipasi, dan tanggung jawab dalam kegiatan organisasi.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun hasil kategorisasi dalam bentuk uraian seperti kutipan wawancara agar hubungan antar kategori dapat terlihat. Melalui proses tersebut, peneliti kemudian mengidentifikasi pola dan tema-tema penelitian yang muncul dari data lapangan, seperti pendekatan komunikasi personal, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah, kegiatan organisasi sebagai media pembentukan kedekatan dengan emosional, serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat remaja untuk aktif berorganisasi.

Teknik analisis data di atas dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan ketua IPNU, ketua IPPNU, dan anggota IPPNU terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk teks. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu strategi komunikasi dakwah yang digunakan pimpinan IPNU-IPPNU dalam meningkatkan minat remaja berorganisasi. Setelah data direduksi, peneliti mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori berdasarkan fokus penelitian. Kategori tersebut meliputi strategi komunikasi dakwah, bentuk komunikasi persuasif, faktor pendukung, faktor penghambat, serta minat remaja dalam berorganisasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penyajian data ini, si peneliti harus menyajikan data dalam bentuk narasi, table, atau bagan agar lebih mudah dipahami. Ditahap ini, data yang telah dikelompokkan berdasarkan kategori dan tema disajikan dalam bentuk uraian naratif yang didukung kutipan hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada penarikan kesimpulan ini, peneliti dapat menafsirkan makna dari data yang telah disajikan seperti menemukan pola, hubungan, atau tema tertentu. Peneliti juga melakukan penarikan kesimpulan melalui interpretasi terhadap temuan-temuan yang muncul serta membandingkannya dengan teori dan penelitian terdahulu sehingga diperoleh kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi dari penelitian, maka peneliti menguraikan isi pembahasan mengenai sistematika dalam penulisan skripsi ini, adapun penjelasan yang akan diuraikan dalam sub bab sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, peneliti menjelaskan latar belakang masalah yang menjelaskan tentang konteks masalah dan urgensi penelitian, rumusan masalah yang berisi pertanyaan penelitian yang akan dijawab, tujuan penulisan yang berisi tujuan umum dan manfaat penelitian yang berisi penjelasan tentang manfaat teoritis dan praktis, telaah pustaka yang berisi tentang pemaparan teori-teori yang mendukung serta sistematika dalam penulisan.

BAB II Kerangka Teori, bab ini berisi Teori komunikasi persuasif dan Strategi komunikasi dalam meningkatkan minat remaja yang terdiri dari 2 sub Bab, yakni strategi komunikasi dakwah dan Minat Remaja Berorganisasi.

BAB III berisi gambaran umum profil IPPNU di Desa Lebo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, strategi komunikasi dakwah yang diterapkan pimpinan IPNU-IPPNU dalam meningkatkan minat remaja, dan faktor pendorong dan faktor penghambat strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat remaja berorganisasi.

BAB IV berisi analisis strategi komunikasi dakwah pimpinan IPNU-IPPNU dan analisis faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan minat remaja berorganisasi.

BAB V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga terdapat saran untuk hasil analisis yang terkait dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai judul skripsi tentang Strategi Komunikasi Dakwah Pimpinan IPNU-IPPNU dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Aktif Berorganisasi Desa Lebo Batang Periode 2023-2025, dengan hal tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pimpinan IPNU-IPPNU Desa Lebo menerapkan strategi komunikasi dakwah yang mengacu pada teori strategi komunikasi Anwar Arifin, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan media, dan menentukan efek komunikasi. Strategi tersebut diwujudkan melalui lima bentuk komunikasi, yaitu komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok, publik organisasi, dan komunikasi berbasis teknologi melalui WhatsApp dan Instagram. Dari kelima bentuk tersebut, komunikasi intrapersonal dan interpersonal menjadi pendekatan yang paling efektif karena mampu membangun kedekatan emosional, rasa nyaman, serta hubungan yang lebih personal antara pimpinan dan anggota. Melalui kegiatan seperti pengajian rutin, kaderisasi, dan aktivitas organisasi lainnya, strategi komunikasi dakwah yang bersifat persuasif terbukti dapat menumbuhkan ketertarikan, meningkatkan kehadiran, serta mendorong partisipasi remaja dalam kegiatan IPNU-IPPNU Desa Lebo.
2. Faktor pendukung strategi komunikasi pimpinan IPNU-IPPNU terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keinginan remaja untuk mengembangkan diri, memperoleh pengalaman organisasi, memperluas pergaulan, dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan. Adapun faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, teman sebaya, lingkungan Nahdlatul Ulama, serta adanya kegiatan organisasi yang menarik dan bernilai keagamaan. Sementara itu, faktor penghambat juga terbagi menjadi internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa malas, kurang percaya diri, rendahnya motivasi, dan kesulitan mengatur waktu antara sekolah dan organisasi. Faktor eksternal meliputi benturan

jadwal kegiatan dengan aktivitas akademik, pengaruh media sosial dan dunia digital, kurangnya inovasi program, serta efek menular ketidakhadiran antaranggota. Dengan demikian, keberhasilan strategi komunikasi dakwah pimpinan IPNU-IPPNU sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalkan berbagai hambatan yang muncul di kalangan remaja.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan dapat memahami pentingnya strategi komunikasi dalam meningkatkan minat dan partisipasi anggota dalam organisasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk mengembangkan pola komunikasi yang lebih efektif, persuasif, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda sehingga kegiatan organisasi dapat berjalan lebih optimal dan menarik minat anggota untuk terlibat secara aktif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat berorganisasi dengan mengkaji variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti pengaruh kepemimpinan organisasi, efektivitas media sosial, atau tingkat partisipasi anggota. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada organisasi kepemudaan yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapan strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat remaja untuk berorganisasi.
3. Bagi Organisasi IPNU-IPPNU di Desa Lebo, pengurus IPNU-IPPNU Desa Lebo diharapkan dapat terus mengembangkan strategi komunikasi dakwah yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik remaja, serta meningkatkan pemanfaatan media sosial dan penyelenggaraan kegiatan yang menarik agar minat dan partisipasi remaja dalam organisasi semakin meningkat.